

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mencoba memahami permasalahan, penalaran dan definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif, lebih lanjut, mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir. Oleh karena itu, urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan penelitian biasanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat praktis. Pendekatan kualitatif berfokus pada verifikasi dalam pembentukan sebuah teori dan definisi *a priori* dari konsep dasar atau hipotesis atau teori dasar yang berdasarkan pada data seutuhnya di lapangan (*grounded theory*). Pendekatan ini ditempuh dengan strategi analisis komparatif secara berulang-ulang untuk menemukan konsep dan hipotesis (Alwasilah, 2009:44).

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian pendidikan, karena hasil penelitian ini nanti dapat digunakan di kalangan pendidikan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan.

“Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada

gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”. (Sugiyono, 6:2011)

Pada penelitian pendidikan ini metode yang digunakan adalah metode *Action Research* yang dibantu dengan ilmu sejarah dalam mengungkap kejadian di masa lalu. Peneliti juga menggunakan analisa kerja dan aktivitas dengan tujuan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia, dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang, (M.Nazir, 1983;71). Dengan metode tersebut diharapkan dapat membantu peneliti membedah permasalahan yang diangkat, sehingga hasil analisisnya dapat memberikan evaluasi diri bagi peneliti sebagai tenaga pendidik serta dapat dimanfaatkan oleh kalangan pendidikan, seperti diungkapkan oleh Alwasilah (2011;66) bahwa,

“AR (*action research*) merupakan bagian dari penumbuhan profesionalisme dan merupakan media evaluasi diri (peneliti) dengan melakukan dua hal penting, yaitu: (1) refleksi diri, sehingga semakin memahami apa yang dilakukan selama ini, dan (2) proses perubahan demi perbaikan professional”.

Pada penelitian ini, guru sebagai pengajar merencanakan sebuah pembelajaran dengan model penyadapan yakni siswa belajar seni tradisi kepada seniman-seniman, sehingga peneliti dapat mengevaluasi diri selama pembelajaran berlangsung di kelas ataupun di tempat seniman. Pada saat siswa berada di tempat seniman, maka guru bertugas mengamati dan pada pertemuan di kelas selanjutnya guru melakukan refleksi dari apa yang siswa peroleh dari seniman. Beberapa tahap yang dilakukan pada penelitian dengan metode *action research* yakni, “(1) tahap perencanaan, (2) tahap pengambilan tindakan, (3) tahap pengembangan, (4) tahap refleksi” (Mertler, 2011;56).

Dewi Yulianti, 2013

Pembelajaran Seni Tari Berbasis Lingkungan Budaya (Studi Aplikatif Materi Penyadapan Seni Tradisi Daerah Setempat Oleh Siswa Kelas XI SMAN Rancakalong Kabupaten Sumedang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap perencanaan, peneliti membuat rancangan atau desain pembelajaran yang akan diarahkan untuk siswa dan para seniman sebagai subjek penelitian. Tahap pengembangan dilakukan melalui pengamatan terhadap siswa dan seniman selama proses penyadapan berlangsung. Peneliti mengamati proses transformasi yang dilakukan oleh seniman kepada siswa dan proses pengembangan yang dilakukan oleh siswa.

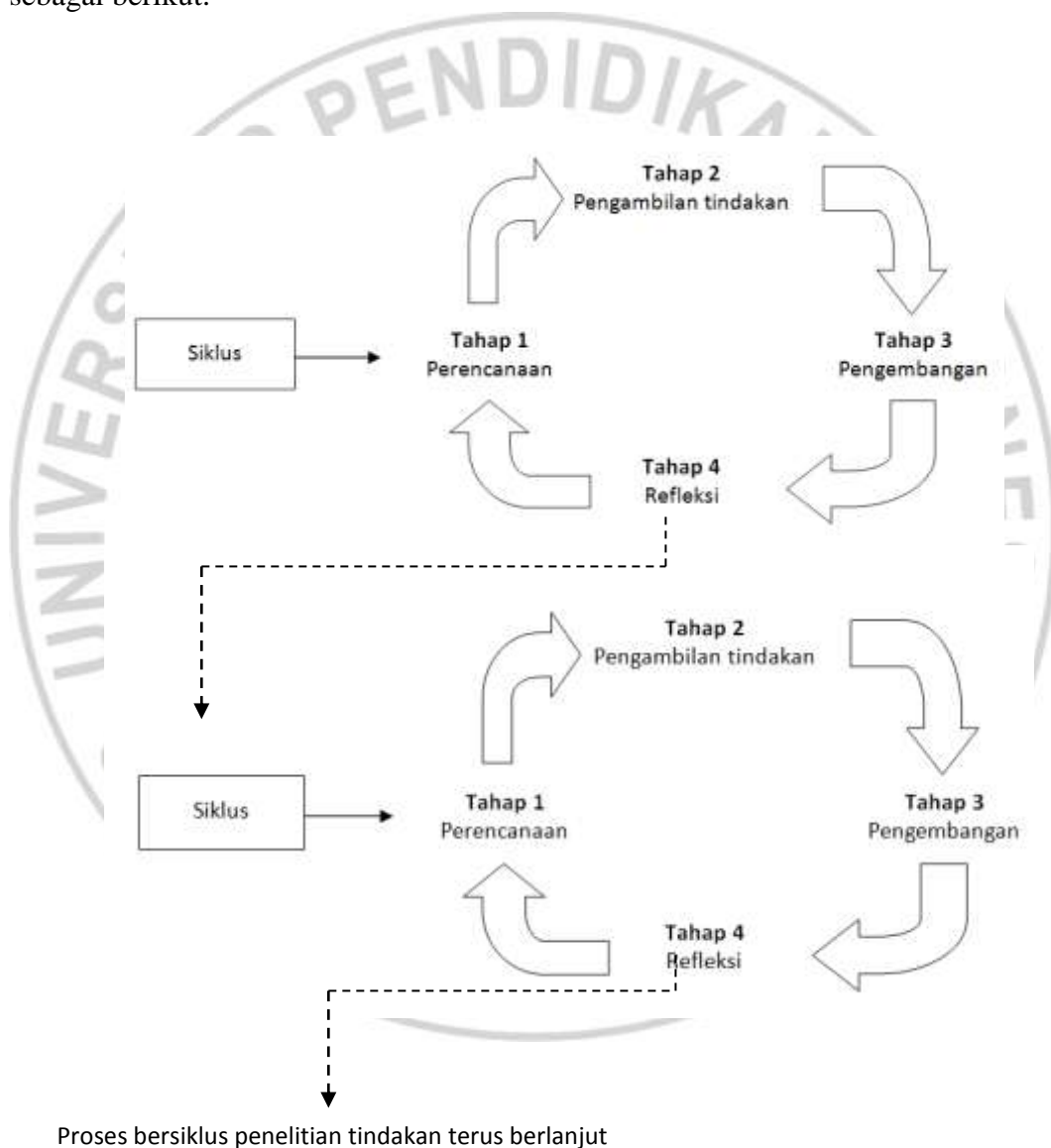
Gambaran proses penyadapan yang dilakukan peneliti terbagi pada tiga tahap utama, yakni pada tahap awal atau dapat dikatakan sebagai tahap persiapan. Pada tahap ini, guru memaparkan keberadaan seni tradisi yang ada di daerah Rancakalong. Siswa memperoleh pengetahuan awal mengenai jenis, bentuk dan cara penyajian seni tradisi yang ada di daerah Rancakalong, sehingga setelah tahap ini siswa dapat menentukan pilihan; seni tradisi mana yang akan dijadikan objek penyadapan.

Tahap selanjutnya adalah proses penyadapan yang dilakukan oleh siswa di sanggar seni sesuai dengan seni tradisi yang mereka pilih. Pada tahap ini siswa melakukan pendekatan awal dengan tujuan menggali informasi mengenai sejarah, perkembangan, dan kondisi riil dari seni tradisi yang akan disadap. Hasil dari tahap kedua ini ditulis dalam bentuk makalah yang akan dipresentasikan di kelas. Setelah siswa mempresentasikan bahan penyadapan, langkah selanjutnya dilakukan proses penyadapan dalam empat pertemuan.

Tahap akhir dari proses penyadapan ini siswa melakukan pengembangan terhadap seni tradisi yang sudah mereka sadap dengan kemampuan imajinasi mereka. Sehingga seni tradisi yang sudah dipelajari menjadi satu bentuk yang

baru hasil kreativitas siswa dengan tidak menghilangkan kekhasan dari sebuah seni tradisi itu sendiri.

Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini sejalan dengan siklus penelitian tindakan yang digambarkan oleh Mertler (2011:60) sebagai berikut.



Bagan 04
Proses penelitian tindakan
(Metler, 2011)

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Siswa SMAN Rancakalong kelas XI (sebelas). SMAN Rancakalong ini berada di wilayah Kabupaten Sumedang, tepatnya di Kecamatan Rancakalong.

Peneliti melakukan penelitian di SMAN Rancakalong karena lingkungan sekolah memiliki kekayaan seni-seni tradisi yang masih dipertahankan oleh masyarakatnya. SMAN Rancakalong merupakan sekolah yang mempunyai misi mengusung kearifan lokal. Harapan besar, materi penyadapan seni tradisi ini akan mampu mewujudkan misi tersebut.

C. Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan dari penelitian ini adalah; (1) data tentang proses transformasi yang ditempuh oleh siswa di tempat seniman tradisi dalam penyadapan pada pembelajaran seni tari berbasis lingkungan budaya; (2) data tentang proses pengembangan hasil penyadapan pada pembelajaran seni tari berbasis lingkungan budaya dan (3) data mengenai penyajian hasil penyadapan pada pembelajaran seni tari berbasis lingkungan budaya.

Peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan mengamati objek penelitian secara langsung yakni proses penyadapan yang dilakukan oleh siswa di tempat seniman, sehingga peneliti dapat mengamati perilaku subjek dalam hal ini siswa dan seniman selama di lapangan, interaksi siswa dengan seniman dan hal-hal lainnya yang dianggap mendukung. M. Nazir (1983:212) mengungkapkan bahwa

Dewi Yulianti, 2013

Pembelajaran Seni Tari Berbasis Lingkungan Budaya (Studi Aplikatif Materi Penyadapan Seni Tradisi Daerah Setempat Oleh Siswa Kelas XI SMAN Rancakalong Kabupaten Sumedang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”. Observasi digunakan untuk memperoleh data di lapangan dengan se jelas-jelasnya, hasilnya kemudian diolah dan dianalisa untuk mendapat data. Dengan observasi, peneliti dapat mendeskripsikan aktivitas-aktivitas yang berlangsung pada saat proses penyadapan yang dilakukan oleh siswa dengan seniman. Pengamatan dilakukan terhadap orang-orang yang terlibat dalam aktivitas penyadapan tersebut.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh keterangan dalam pengumpulan data penelitian dengan cara tanya jawab. Sebagaimana dijelaskan oleh M.Nazir (1983:234) bahwa,

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Wawancara dilakukan sebagai langkah berikutnya dalam rangka pengumpulan data-data yang diperlukan untuk memecahkan masalah-masalah dalam penelitian yang tidak dapat ditemukan melalui kegiatan observasi. Peneliti melakukan wawancara terhadap; (1) seniman dalam bidang-bidang seni tradisi yang memberikan pengajaran atau pelatihan kepada siswa pada saat proses penyadapan, yakni Ade (seniman Terebang), Nandang (seniman Koromong), Aca (seniman Pencak Silat), Rukmana (seniman Tutunggulan). (2) siswa kelas XI yang terlibat dalam proses penyadapan seni tradisi antara lain: Siti Aisyah,

Rahman Arif, Emi Helmini, Desti Rismayanti, dan Aditya Triana (penyadapan Dewi Yulianti, 2013

Terebang). Agung Ramadan. S, Siti Nurasih, Andi Setiawan, ineu Leuiralito. S, dan Nandang Nuryadin (penyadapan Koromong). Nabila Yunitasari. T, Dikdik Nadiansyah, Cunengsih, Siti Nurlaela, Dedah Herdiani (penyadapan Pencak Silat). Leni Sukmasari, Saraswati, Hanifah Nurrohimah, Santi Nurcahyanti, dan Annisa Ushalihah (penyadapan Tutunggulan).

Studi dokumentasi pada beberapa dokumen yang peneliti siapkan sebelum penyadapan berlangsung dan dokumentasi selama proses penyadapan, diantaranya tugas awal siswa pada observasi awal yang menghasilkan tulisan siswa mengenai sejarah dan bentuk penyajian seni tradisi yang mereka pilih sebagai bahan penyadapan, lampiran *power point* siswa saat melaksanakan presentasi di depan kelas, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru pada saat menyampaikan materi penyadapan, rencana pelaksanaan kegiatan (RPK) yang digunakan saat proses transformasi dilakukan oleh seniman, foto dan video proses penyadapan dan pertunjukan hasil penyadapan. Hasil dokumentasi-dokumentasi tersebut digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara.

Peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai alat bantu dalam pengumpulan data, yakni sebagai berikut.

No	Jenis instrumen	Sumber data	Data
1.	Pedoman Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Proses transformasi yang dilakukan oleh seniman - Proses pengembangan Seni tradisi yang dilakukan oleh siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> - Data mengenai langkah-langkah yang dilakukan pada saat penyadapan. - Data mengenai proses pengembangan yang dilakukan oleh siswa.
2.	Pedoman wawancara	- Seniman Terebang (Ade), seniman	- Keberadaan seni-seni tradisi yang ada di

Dewi Yulianti, 2013

Pembelajaran Seni Tari Berbasis Lingkungan Budaya (Studi Aplikatif Materi Penyadapan Seni Tradisi Daerah Setempat Oleh Siswa Kelas XI SMAN Rancakalong Kabupaten Sumedang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>Koromong (Nandang), seniman Pencak Silat (Aca) dan seniman Tutunggulan(Rukman a)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa SMA Negeri Rancakalong kabupaten Sumedang 	<p>daerah Rancakalong.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kesan para seniman pada saat mengajarkan kepada siswa - Pengalaman dan kesan siswa selama mengikuti penyadapan, pada saat mengembangkan dan menampilkan hasil penyadapan.
3.	Pedoman studi dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum Nasional - Rpp yang digunakan oleh guru - Rancangan latihan yang dibuat oleh guru untuk seniman. - Dokumentasi kegiatan penyadapan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> - kurikulum pelajaran seni budaya - rancangan kegiatan seniman - foto dan video proses penyadapan, pengembangan dan penyajian.

D. Tahap-tahap Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, yakni tahap pra penelitian, tahap penelitian dan tahap pasca penelitian.

1. Pra penelitian

Pada tahap pra penelitian ini peneliti menyiapkan segala sesuatu yang menyangkut keperluan penelitian, diantaranya terdiri dari beberapa kegiatan berikut,

- a. Studi pendahuluan dilakukan dengan mengidentifikasi potensi seni budaya yang ada di daerah Rancakalong Sumedang. Dalam studi pendahuluan ini peneliti mencari literatur dan dokumentasi mengenai seni-seni tradisi yang ada di daerah Rancakalong yang dapat ditawarkan

Dewi Yulianti, 2013

Pembelajaran Seni Tari Berbasis Lingkungan Budaya (Studi Aplikatif Materi Penyadapan Seni Tradisi Daerah Setempat Oleh Siswa Kelas XI SMAN Rancakalong Kabupaten Sumedang)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepada siswa untuk materi penyadapan, hal ini diperlukan karena pada saat pembelajaran berlangsung, guru dalam hal ini peneliti menawarkan beberapa seni tradisi kepada siswa untuk dipilih sebagai bahan penyadapan mereka.

- b. Menentukan subjek dan materi seni tradisi yang akan ditawarkan kepada siswa pada pembelajaran dengan cara penyadapan yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Subjek dan material yang ditentukan adalah pembelajaran seni tari berbasis lingkungan budaya dan studi aplikatif materi penyadapan Seni tradisi di SMAN Rancakalong Kabupaten Sumedang.
- c. Menentukan objek yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Objek yang ditentukan adalah seniman-seniman seni tradisi yang ada di daerah Rancakalong yang dijadikan sebagai sumber dan tempat oleh siswa pada materi penyadapan.
- d. Menyusun proposal penelitian dan seminar proposal.
- e. Meminta perizinan penelitian kepada lembaga SMAN Rancakalong sebagai tempat dilaksanakannya proses penerapan materi penyadapan.

2. Penelitian

Pada tahap ini, observasi, wawancara dan dokumentasi dilaksanakan, selanjutnya data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Observasi dilakukan pada seniman-seniman seni tradisi yang ada di daerah Rancakalong dengan tujuan memberikan informasi dan diminta kerjasama untuk

Dewi Yulianti, 2013

Pembelajaran Seni Tari Berbasis Lingkungan Budaya (Studi Aplikatif Materi Penyadapan Seni Tradisi Daerah Setempat Oleh Siswa Kelas XI SMAN Rancakalong Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengajarkan seni tradisi yang mereka kuasai kepada siswa, selain itu observasi awal ini dilakukan untuk mencari dan mengetahui seni-seni tradisi yang ada di daerah Rancakalong yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk materi penyadapan, pada tahap ini juga dilakukan penelaahan terhadap materi-materi yang ada. Observasi lanjutan dilakukan selama proses penyadapan berlangsung. Wawancara dilakukan secara bertahap dengan waktu yang berbeda disesuaikan dengan lokasi dimana narasumber berada, seniman *Terebang* (wawancara 29 Juli 2012), seniman *Koromong* (wawancara 28 Juli 2012), seniman *Pencak Silat* (wawancara 27 Juli 2012), seniman *Tutunggulan* (wawancara 7 Agustus 2012), serta beberapa peserta didik yang terlibat pada materi penyadapan. Studi dokumentasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung dengan tujuan supaya pada saat penyusunan hasil penelitian dapat membantu memperjelas setiap langkah penelitian yang dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada jadwal intrakurikuler dan proses penyadapannya menggunakan waktu tambahan di luar jam pelajaran karena dilakukan di tempat para seniman berada. Pada pembelajaran di kelas guru menjelaskan tujuan, materi, waktu, proses dan hasil akhir yang diharapkan dari siswa, serta bentuk evaluasi yang diterapkan. Selanjutnya dilakukan pembagian kelompok, dalam satu kelas terdiri dari dua kelompok dengan jumlah 10 orang, selanjutnya masing-masing kelompok memilih salah satu seni tradisi yang ingin mereka pelajari dan masing-masing seni tradisi yang ada sudah dipaparkan sebelumnya oleh guru.

3. Pasca penelitian

Pada tahap ini semua dokumen yang diperoleh kemudian diolah untuk melengkapi data penelitian. Setelah data lengkap, selanjutnya peneliti membuat laporan hasil penelitian dengan beberapa kegiatan diantaranya, menganalisis data hasil penelitian, membahas data hasil penelitian dan menarik kesimpulan yang kemudian menyusunnya dalam bentuk tesis.

E. Teknik pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Tahap observasi dilakukan dalam beberapa kali, pertama diawali dengan observasi terhadap beberapa seni tradisi yang ada di daerah Rancakalong yang akan dijadikan sebagai materi pada penyadapan yang akan dilakukan oleh siswa. Peneliti mencari informasi dari beberapa seniman yang ada untuk mendapatkan gambaran awal mengenai seni-seni tradisi yang masih dipelihara dan berkembang di daerah Rancakalong. Dari observasi awal tersebut guru dapat menentukan seni mana yang kira-kira akan dapat dipelajari dan memungkinkan untuk dikembangkan oleh siswa. Guru juga dapat memberikan gambaran awal mengenai seni-seni yang akan ditawarkan kepada siswa untuk materi penyadapan ini. Observasi awal ini dilakukan sebelum tahun ajaran dimulai yakni sekitar akhir bulan Juni sampai awal Juli. Selanjutnya observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran antara seniman dengan siswa selama penyadapan berlangsung. Guru mengamati interaksi, komunikasi dan reaksi yang timbul antara seniman dan siswa selama proses penyadapan

Dewi Yulianti, 2013

Pembelajaran Seni Tari Berbasis Lingkungan Budaya (Studi Aplikatif Materi Penyadapan Seni Tradisi Daerah Setempat Oleh Siswa Kelas XI SMAN Rancakalong Kabupaten Sumedang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berlangsung. Observasi juga dilakukan pada saat siswa mengembangkan hasil penyadapan yang diperoleh dari seniman. Peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan mengamati objek penelitian (proses penyadapan) dari dekat di tempat seniman melakukan proses transformasi kepada siswa. Media yang digunakan yaitu kamera digital dan *notebook*. Peneliti menggunakan tiga kamera digital dengan penggunaan yang berbeda, dua kamera digunakan untuk merekam video secara bergiliran dan satu kamera difungsikan untuk foto. Peneliti dibantu oleh dua orang pada saat melaksanakan observasi ini.

Wawancara terhadap narasumber peneliti lakukan secara langsung dan melalui siswa, maksudnya peneliti melakukan wawancara kepada para seniman dan siswa mengenai kesan mereka selama melaksanakan penyadapan dan siswa melakukan wawancara kepada seniman berkaitan dengan materi yang mereka pelajari seperti sejarah dari masing-masing kesenian, fungsi kesenian, cara penyajian dan yang lainnya. Narasumber yang dipilih yaitu sesuai dengan para seniman yang dijadikan sebagai narasumber oleh siswa dalam melakukan penyadapan yakni; (1) Ade, Ade ini merupakan salah seorang seniman Terebang yang ada di daerah Rancakalong, peneliti memilih ade sebagai narasumber untuk wawancara yang berkaitan dengan penelitian ini dengan alasan karena siswa yang memilih seni Terebang yang dipimpin oleh Ade sebagai materi penyadapannya, dibanding seniman terbang yang lainnya yang ada di Rancakalong, Ade ini tergolong paling muda. Siswa memilih Ade dengan alasan supaya lebih nyambung diajak bicara, dengan harapan juga lebih mudah dalam menyampaikan dan

Dewi Yulianti, 2013

Pembelajaran Seni Tari Berbasis Lingkungan Budaya (Studi Aplikatif Materi Penyadapan Seni Tradisi Daerah Setempat Oleh Siswa Kelas XI SMAN Rancakalong Kabupaten Sumedang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengajarkan materi Terebang. Narasumber selanjutnya Nandang yang merupakan seniman yang masih mempertahankan kesenian Koromong, selain itu Nandang merupakan pewaris Gamelan Koromong saat ini yang diturunkan dari generasi sebelumnya. Narasumber untuk Pencak Silat adalah Aca, Aca merupakan pemilik sanggar Pencak Silat di daerah Rancakalong yang masih memiliki beberapa siswa didik dan dengan keadaan jumlah siswa yang kurang masih tetap semangat mempertahankan kesenian tersebut, terlihat juga saat mengajarkan kepada siswa selama proses penyadapan. Aca dipilih sebagai narasumber untuk penyadapan ini salah satunya karena anggota dalam kelompok penyadapan ada siswa yang merupakan murid dari sanggar Pencak Silat yang Aca pimpin. Aca masih sering mendapatkan kepercayaan dari dinas kebudayaan dan pariwisata sebagai duta kesenian Pencak Silat untuk kabupaten Sumedang pada even di luar daerah. Selanjutnya Rukmana sebagai salah seorang seniman Tutunggulan yang ada di daerah Rancakalong. Rukmana dipilih oleh siswa sebagai narasumber untuk penyadapan dengan pertimbangan tempat yang mudah dijangkau dan sekolah pernah mengadakan kerjasama sebelumnya pada saat sekolah mendapat kepercayaan dalam acara pembukaan upacara adat tahunan yang diselenggarakan di kecamatan Rancakalong.

Seniman memberikan gambaran bagaimana Seni tradisi yang akan mereka ajarkan kepada siswa, selain itu diperoleh juga data mengenai latarbelakang Seni tradisi masing-masing, bentuk penyajian dan kemungkinan pembelajaran yang dilakukan kepada siswa diselaraskan dengan rancangan yang disiapkan oleh peneliti.; (2) siswa yang terlibat dalam praktek pembelajaran

Dewi Yulianti, 2013

Pembelajaran Seni Tari Berbasis Lingkungan Budaya (Studi Aplikatif Materi Penyadapan Seni Tradisi Daerah Setempat Oleh Siswa Kelas XI SMAN Rancakalong Kabupaten Sumedang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan materi penyadapan. Dari siswa diperoleh data mengenai dampak dari materi penyadapan yang mereka lakukan, kesan-kesan yang siswa rasakan selama mereka berada dan belajar di tempat seniman, sejauhmana siswa dapat mengembangkan materi yang telah mereka peroleh sampai pada saat penyajian seni tradisi hasil penyadapan yang telah mereka lakukan di tempat seniman. (biodata narasumber terlampir).

Studi dokumentasi dilaksanakan setelah observasi dan wawancara. Hasil studi dokumentasi ini membantu memperkuat hasil analisis peneliti.

Data-data yang diperoleh kemudian diolah secara kualitatif dengan tiga tahap sebagai berikut,

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data, kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Dari hasil kerja lapangan yang terkumpul direduksi dengan cara merangkum, mengklasifikasi sesuai dengan fokus dan aspek permasalahan yang sedang diteliti.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti tentu saja tidak semua data yang diperoleh dapat dianalisis untuk hasil penelitian. Ada data yang mendukung dan ada data pelengkap saja. Pada tahap reduksi ini peneliti memilih dan memilah data-data yang mendukung penelitian ini dan data yang tidak mendukung untuk penelitian ini. Data yang diperoleh dari

Dewi Yulianti, 2013

Pembelajaran Seni Tari Berbasis Lingkungan Budaya (Studi Aplikatif Materi Penyadapan Seni Tradisi Daerah Setempat Oleh Siswa Kelas XI SMAN Rancakalong Kabupaten Sumedang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil wawancara dengan para seniman tidak semuanya dapat peneliti analisis karena selain mereka menjawab apa yang ditanyakan oleh peneliti, juga mereka menceritakan hal-hal yang berkaitan dengan seni yang mereka ajarkan kepada siswa, baik mengenai pengalaman pribadi mereka, ataupun perjalanan karir mereka. Data tersebut tentunya tidak mendukung data yang dibutuhkan oleh peneliti, maka data tersebut disimpan saja tidak untuk dianalisis oleh peneliti. Dalam penelitian ini aspek-aspek yang direduksi berkaitan dengan proses penyadapan terhadap seni tradisi yang dilakukan oleh siswa SMAN Rancakalong kelas XI yang dijabarkan dalam pokok pertanyaan sebagai berikut:

- a. Proses transformasi yang ditempuh oleh siswa selama penyadapan berlangsung
- b. Proses pengembangan seni tradisi yang sudah dipelajari oleh siswa melalui penyadapan.
- c. Pertunjukan hasil penyadapan dan kreativitas siswa.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat. Penyajian data secara jelas dan singkat, akan memudahkan dalam memahami aspek-aspek yang diteliti, baik secara keseluruhan, maupun bagian demi bagian. Selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi dan interpretasi sesuai dengan data yang diperoleh. Pada tahap ini peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi dari data-data yang diperoleh di lapangan selama proses penelitian berlangsung secara tersusun untuk

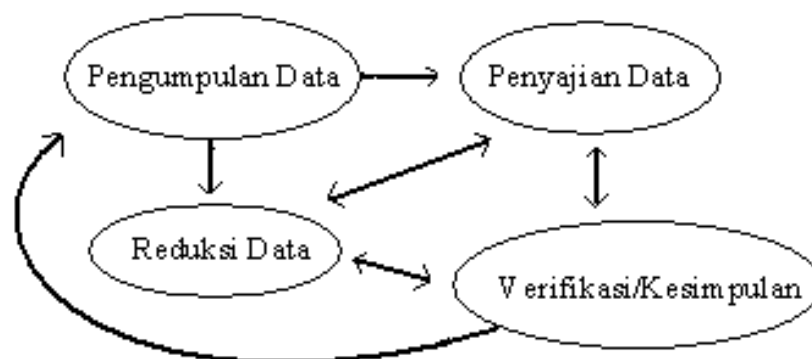
Dewi Yulianti, 2013

Pembelajaran Seni Tari Berbasis Lingkungan Budaya (Studi Aplikatif Materi Penyadapan Seni Tradisi Daerah Setempat Oleh Siswa Kelas XI SMAN Rancakalong Kabupaten Sumedang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Menarik atau mengambil kesimpulan merupakan tujuan utama analisis data yang dilakukan sejak awal. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Kesimpulan disusun dalam bentuk pernyataan singkat agar mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Seluruh analisis data tersebut dilakukan secara terus menerus dan saling berhubungan dari awal hingga akhir penelitian. Dalam penelitian ini peneliti tidak begitu saja mengambil kesimpulan dari suatu informasi melainkan berupaya menggali informasi lebih dalam. Kesimpulan sementara yang sudah dirumuskan masih terus diverifikasi berulang-ulang dan bertahap, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan akhir. Model Pengolahan Data Penelitian diadaptasi dari Analisis Data Kualitatif (Miles, 1992:20)



Bagan 5
Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

Dalam pandangan ini tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif. Selama pengumpulan data, peneliti bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi, penyajian dan penampilan kesimpulan/verifikasi selama sisa waktu penelitian, yang diharapkan dapat ditemukan data-data yang akurat untuk menjawab semua permasalahan penelitian.

